BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Anike Wulansari dan Supriyati (2011)

Penelitian ini meneliti tentang *audit report lag* dengan menggunakan sampel perusahaan *bankinggo public* pada tahun 2005 sampai dengan 2009 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 137 perusahaan selama 5 periode. Sampel yang digunakan sebanyak 127 perusahaan bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan terdapat tujuh faktor independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, yaitu: Profitabilitas, Laba atau Rugi, Jenis Opini, Auditor (Ukuran KAP), Opini tahun sebelumnya, *going concern*danukuran perusahaan. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, *going concern* dan ukuran perusahaan tidak memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *audit report lag*. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yaitu variabel profitabilitas dan opini tahun sebelumnya.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* sampel perusahaan adalah perusahaan *banking*, menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. Periode terdahulu tahun 2005-2009, sekarang tahun 2007-2011.

2.1.2. Febrianty (2011)

Febrianty (2011) melakukan penelitian*Audit Report Lag* yang terjadi padaPerusahaan Sektor Perdagangan yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilansampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Hasilnya, menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas, terdapat 2 variabel yang berperan signifikan yaitu variabel ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Sedangkan variabel ukuran perusahaan yang dominan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis asumsi klasik dan uji hipotesis (Uji F dan t).

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, Periode terdahulu tahun 2005-2009, sekarang tahun 2007-2011, Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.3. Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010)

Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010) melakukan studi penelitian tentang *audit report lag* dengan menggunakan sampel sebanyak 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009. Berdasarkan

hasil analisis regresi berganda, didapat kesimpulan bahwa klasifikasi industri, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis asumsi klasik dan uji hipotesis (Uji F dan t).

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI, periode penelitian menggunakan periode 2003-2009, sedangkan sekarang menggunakan 2007-2011.

2.1.4. Novice Lianto dan Budi Hartono (2010)

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Consumer Goods Industry* dan Perusahan *Multifinance* pada tahun 2004 sampai dengan 2008 yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan *Consumer Goods Industry* dan 11 perusahaan *Multifinance.* Berdasarkan hasil analisis bahwa, didapat profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* sampel perusahaan adalah perusahaan *banking,* menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2004-2008 sekarang tahun 2007-2011, sampel penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan *Consumer Goods Industry* dan Perusahaan *Multifinance* di *Indonesia Stock Exchange*, sekarang perusahaan *Banking* di BEI.

2.1.5. Dewi Lestari (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor terhadap *audit report lag*pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Pengujian tersebut mendapatkan hasil penelitian bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa ada tiga dari lima varibel yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2004-2008, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan *consumer goods* di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.6. Supriyati dan Diyah (2009)

Supriyati dan Diyah (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan penelitian mengenai *audit report lag*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 95 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 – 2007 dengan menggunakan variabel dependen adalah audit report lag dan variabel

independen adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP, jenis opini, dan jenis industri perusahaan. Hasil uji statistik regresi menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang memberikan hasil signifikan mempengaruhi *Audit Report Lag*, sedangkan *Debt to equity Ratio (DER) dan* jenis pendapat/opini menujukkan hipotesis yang diajukan tidak dapat terbukti.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis regresi dengan uji statistik F.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2004-2007, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.7. Andi Kartika (2009)

Andi Kartika (2009) melakukan penelitian tentang *audit report lag* terhadap perusahaan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 – 2005. Dengan menggunakan variabel dependen adalah *audit report lag* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan faktor total asset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruhyang

positif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditortidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis regresi dengan uji regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2001-2005, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan LQ-45 di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.8. Sistya Rachmawati (2008)

Sistya Rachmawati (2008) melakukan penelitian dengan mengambil topik audit *report lag*yang ditujukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sampai dengan 2005 dengan menggunakan variabel *audit report lag* sebagai variabel dependen dan *timeliness* dan variabel independen antara lain profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil yang diperoleh dari analisis menggunakan regresi berganda didapatkan bahwa 1) Faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit report lag, 2) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah ukuran perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*, 3) Faktor internal dan eksternal

perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Ukuran Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit report lag* maupun *timeliness.*

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag.*

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2001-2005, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan manufaktur di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.9. Weddie Andriyanto (2008)

Permasalahan pada penelitian ini mengambil topic penelitian tentang *audit report lag*.Penelitian ini melihat apakah opini auditor, tipe auditor, lamanya menjadi klien KAP, ukuran perusahaan, laba atau rugi usaha, tingkat profitabilitas, kesulitan finansial dan klasifikasi industri mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenis opini auditor, lamanya klien KAP, laba atrau rugi usaha, profitabilitas, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, proporsi uang dan total asset ditolak yang berarti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis regresi dengan uji regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 8 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.10. Supriyanti dan Yuliasri (2007)

Supriyati dan Yuliasri (2007) melakukan penelitian tentang *audit report lag* dengan menggunakan sampel perusahaanmanufaktur dan perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta(BEJ) pada tahun 2004 dan 2005. Sampel penelitian yang digunakanpada tahun 2004 sebanyak 36 perusahaan dan tahun 2005 sebanyak 36perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, didapat hasilbahwa ukuran KAP dan jenis industri perusahan yang berhubungan secarasignifikan dengan *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag.*

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2004-2005, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan manufaktur dan finansial di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.11. Prabandari dan Rustiana (2007)

Prabandari dan Rustiana (2007) melakukan penelitian yang hampir serupa tentang *audit report lag* pada Sampel untuk penelitian ini adalah semua perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2002 sampai 2004, dengan pertimbangan bahwa industri keuangan/finansial dijadikansalah satu alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi selain berinvestasi di pasar modal ataupun danareksa. Sampel dipilih dengan

metode*purposive sampling.* Data sekunder diambil dari laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat opiniakuntan publik yang dipublikasikan dari tahun 2002 sampai tahun 2004. Data diperoleh dari Galeri Efek RifanFinancindo cabang Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan dilengkapi oleh *Indonesian CapitalMarket Directory* (ICMD). Dengan varibel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, laba atau rugi perusahaan dan ukuran KAP. Hasil penelitian yang didapat adalah variabel ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, laba atau rugi perusahaan dan ukuran KAP tidak mampu mendukung penelitian ini.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag.*

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2001-2005, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan industri keuangan di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.2.12. Joicenda Nahumury (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman faktor penyebab *audit report lag* pada perusahaan *financial* khususnya perusahaan reksa dana di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain total aktiva, laba atau rugi usaha, opini auditor, jumlah sekuritas dan portofolio saham. Dengan menggunakan sampel penelitian yaitu 202 perusahaan reksa dana di tahun 2005 dan 117 pada tahun 2006. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil menyimpulkan bahwa total aktiva, laba rugi usaha, dan portofolio saham berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag*, menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2002 dan 2005, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan financial, khusunya reksa dana di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.13. Wiwik Utami (2006)

Wiwik Utami (2006) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan publik Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2002 dengan total perusahaan 357 perusahaan, baik dari sektor keuangan maupun non keuangan yang disaring menjadi 90 perusahaan yang terdiri dari 61 perusahaan pada sektor non keuangan dan 29 perusahaan untuk sektor keuangan dengan menggunakan variabel dependen adalah *audit report lag* dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, jenis industri, lama emiten menjadi klien KAP, jenis opini auditor, laba atau rugi, rasio hutang terhadap ekuitas dan reputasi auditor. Hasil dari analisis menyatakan bahwa secara simultan jenis opini auditor, laba/rugi emiten, lamanya emiten menjadi klien KAP, ukuran perusahaan, reputasi auditor, rasio hutang terhadap ekuitas dan jenis industri berpengaruh terhadap *auditreport lag.* Jika dilihat mana yang paling signifikan, maka laba/rugi

emiten berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag.* Bukti empiris ini bermakna bahwa jika perusahaan mengalami kerugian maka kemungkinan besar *auditreport lag* lebih panjang dibandingkan ketika perusahaan memperoleh laba.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2000-2002, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan publik sektor keuangan di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.14. Luciana dan Lucas Setiady (2006)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, pengaruh likuiditas, umur perusahaan, dan pengaruh *extraordinary item* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. Setelah diuji dengan analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi *audit report lag*. sedangkan yang lainnya tidak dapat ditunjukkan.

Persamaan : Topik adalahpenyelesaian penyajian laporan keuangan, menggunakan 6 variabel independen.

Perbedaan : Periode terdahulu tahun 2002-2004, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan LQ-45 di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.15. Garindra Paniwinata (2006)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pasca keputusan BAPEPAM No.KEP-36/PM/2003. Populasi dari penelitian ini adalah 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2004. Jumlah sampel 70 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan metode *simple random sampling* dengan alat uji model regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, profitabilitas, rasio *gearing*, ukuran perusahaan, item-item luar biasa atau kontijensi, dan struktur kepemilikan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Persamaan : Topik adalahKetepatan waktu pelaporan keuangan, variabel yang digunakan 6 variabel independen

Perbedaan : Periode terdahulu tahun 2004, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI, penelitian terdahulu menggunakan alat uji regresi logistik berganda, sekarang menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

2.1.16. Ratnawati dan Toto Sugiharto (2005)

Ratnawati dan Toto Sugiharto (2005) melakukan penelitian *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan variabel dependen adalah *audit report*

lag dan varibel independen antara lain total aktiva, *total aktiva turnover ratio, debt to equity ratio*, laba atau rugi, kategori Kantor Akuntan Akuntan (KAP), dan jenis opini. dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa total aktiva, *total aktiva turnover ratio*, *debt to equity ratio*, laba atau rugi, dan jenis opini mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan untuk kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempengaruhi terjadinya *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag,* menggunakan 6 variabel independen.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan Real Estate dan Properti di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

2.1.17. Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004)

Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar diBEJ tahun 2001, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan variabel independen yang diujikan antara lain, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri, opini audittor, dan ukuran auditor. Setelah dilakukan pengujian dengan analiis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda, maka dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil menemukanbahwa profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan auditor (ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*.

Persamaan : Topik adalah *Audit Report Lag.*

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen, periode terdahulu tahun 2001, sekarang tahun 2007-2011, penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.

Tabel 2.1.

Rangkuman Daftar Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Anike Wulansari	2011	1. Topik tentang *Audit Report Lag.* 2. Sampel perusahaan *Bankinggo public*. 3. Alat uji menggunakan analisis regresi berganda.	1. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2 Periode penelitian tahun 2005-2009, sekarang 2007-2011.
2	Febrianty	2011	1.Topik tentang*Audit Report Lag.* 2.Alat uji menggunakan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis (Uji F dan t).	1.Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Periode penelitian tahun 2005-2009, sekarang 2007-2009. 3. Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Sektor Perdagangan yangterdaftar di BEI, sekarang perusahaan *banking* di BEI .
3	Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati	2010	1. Topik tentang *Audit Report Lag*. 2. Alat uji yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda.	1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sekarang perusahaan *banking* di BEI. 2. Penelitian terdahulu periodenya tahun 2003-2009, sekarang tahun 2007-2011.
4	Novice Lianto dan Budi Hartono	2010	1. Topik yang dibahas tentang *Audit Report Lag*. 2. Alat uji menggunakanuji hipotesis (F dan t)	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Consumer Goods Industry* dan Perusahan *Multifinance*yang terdaftar di *Indonesia Stock*

				Exchange , sekarang perusahaan *banking* di BEI. - Penelitian terdahulu periodenya pada tahun 2004-2008, sekarang 2007-2011.
5	Dewi Lestari	2010	1. Topik tentang *Audit Report Lag*. 2. Alat uji menggunakan analisis regresi berganda	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2008, sekarang 2007-2011. 3. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan *consumer goods* di BEI, sekarang menggunakan perusahaan *banking* di BEI.
6	Supriyati dan Diyah	2009	1. Topik tentang *Audit Report Lag* 2. Alat uji menggunakan analisis regresi dengan menggunakan uji statistik F	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2007, sekarang 2007-2011. 3. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEJ, sekarang menggunakan perusahaan *banking* di BEI.
7	Andi Kartika	2009	1. Topik tentang *Audit Report Lag.* 2. Alat uji menggunakan uji regresi berganda.	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel, sekarang menggunakan 6 variabe independenl. 3.Perusahaan terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ, sekarang menggunakan perusahaan *banking* di BEI. 4. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2001 – 2005, sekarang 2007-2011.
8	Sistya Rachmawati	2008	1.Topik tentang *Audit Report Lag*.	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Manufaktur, sekarang pada Perusahaan *Banking* di BEI. 3. Periode penelitian dari tahun 2003-2005, sekarang 2007-2011.
9	Weddie Andiyanto	2008	1. Topik tentang *Audit Report Lag*. 2. Alat uji menggunakan analisis regresi	1. Penelitian terdahulu menggunakan 8 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel

			berganda.	independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI Jakarta.
10	Supriyanti dan Rolinda	2007	1. Topik tentang *Audit Report Lag.*	1. Penelitian terdahulu terdapat 2 variabel independen, sekarang 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel PerusahaanManufaktur dan Perusahaan Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta(BEJ), sekarang pada perusahaan *banking* di BEI. 3. Penelitian terdahulu periodenya pada tahun 2004-2005, sekarang 2007-2011.
11	Prabandari dan Rustiana	2007	1. Topik ini tentang*Audit Report Lag*.	1. Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI. 3. Penelitian terdahulu periodenya tahun 2002-2004, sekarang 2007-2011.
12	Joicenda Nahumury	2007	1. Topik tentang *Audit Report Lag* 2. Alat uji menggunakan analisis regresi berganda	1. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan financial yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI. 3. Penelitian terdahulu periodenya tahun 2002 dan 2005, sekarang 2007-2011.
13	Wiwik Utami	2006	1. Topik tentang *Audit Report Lag.* 2. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda.	1. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan publik sektor keuangan Bursa Efek Jakarta, sekarang Perusahaan *Banking* di BEI. 3. Penelitian terdahulu periodenya tahun 2000-2002, sekarang 2007-

				2011.
14	Luciana dan Lucas	2006	1.Topik tentang penyelesaian laporan keuangan 2. Variabel yang digunakan adalah 6 variabel independen.	1. Penelitian terdahulu mengunakan periode 2002-2004, sekarang periode 2007-2011. 2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ-45 di BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.
15	Garindra Paniwinata	2006	1. Topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Variabel yang digunakan adalah 6 variabel independen.	1. Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, sekarang Perusahaan *Banking* di BEI. 2. Penelitian terdahulu periodenya tahun 2004, sekarang 2007-2011 3. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji analisis regresi logistik berganda, sekarang analisis regresi berganda.
16	Ratnawati dan Toto Sugiharto	2005	1. Topik tentang *Audit Report Lag*. 2. Variabel yang digunakan adalah 6 variabel independen.	1. Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan *Real Estate* dan Properti BEJ, sekarang perusahaan *banking* di BEI.
17	Subekti dan Widiyanti	2004	1. Topik tentang *Audit Report Lag*.	1. Penelitian terdahulu mnggunakan 5 varibel independen, sekarang menggunakan 6 independen. 2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar diBEJ, sekarang menggunakan perusahaan *Banking* di BEI. 3. Penelitian periodenya tahun 2001, sekarang 2007-2011.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan adalah proses memilih diantara berbagai alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan (Arfan Ikhsan, 2010:271).Keputusan dijabarkan oleh Davisdalam (Hasan, 2002) dalam (Dewi Lestari, 2010) sebagai hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Sebuah keputusan

merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Masih menurut Davis, keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan, dan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.

Sementara itu, Stoner dalam (Hasan, 2002) dalam (Dewi Lestari, 2010) memaknai keputusan sebagai pemilihan di antara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus dipilih mana yang terbaik, dan ada tujuan yang hendak dicapai di mana keputusan itu akan makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas Hasan (2002) dalam (Dewi Lestari, 2010), memaknai Teori Pengambilan Keputusan sebagai teori-teori atau teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pengambilan keputusan. Mengacu pada tujuan laporan keuangan, ialah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, pengambilan keputusan memainkan peran utama dalam teori akuntansi. Pihak manajemen selalu mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan hendak disampaikan tepat waktu atau ditunda.

Adanya informasi yang baikdalam laporan keuangan, misalnya, akan mendorong pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu lantaran adanya insentif dari prinsipal. Ketepatan waktu tersebut dapat pula dipengaruhi oleh reaksi positif investor yang dapat berakibat terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung

informasi yang burukcenderung ditunda pelaporannya karena pihak manajemen mengkhawatirkan beberapa dampak buruk yang terjadi, umpamanya reaksi penarikan investasi oleh investor.

Penyampaian informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan harus mempunyai nilai guna untuk semua pengguna laporan keuangan. Sebagaimana diungkap oleh Hasan (2002) dalam (Dewi Lestari, 2010), pengambilan keputusan banyak dipengaruhi ketersediaan informasi yang diperlukan, di mana informasi tersebut haruslah lengkap dan memenuhi sifat tertentu sehingga hasilnya berkualitas. Adapun sifat yang musti dipenuhi mencakup akurat, artinya informasi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya; *up to date,* berarti informasi harus tepat waktu; komprehensif, yakni informasi harus dapat mewakili, dan relevan, dimaknai berhubungan dengan masalah yang harus diselesaikan.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan kepada pihak eksternal, auditor bertindak sebagai penjamin informasi yang dikeluarkan perusahaan. Apabila terdapat hal-hal yang mendorong auditor untuk mengambil keputusan memperinci proses audit, semisal adanya risiko audit yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan, bisa jadi waktu audit akan lebih lama.

2.2.2. Laporan Keuangan

Kieso, et al. (2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangandikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar AkuntansiKeuangan (PSAK) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No.1, par.10).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai tergantung pada kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009: 5-8) No.1 adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Informasi yang

relevan dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur *(faithfull representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan *(trend)* posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan di Indonesia diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 dan Peraturan BAPEPAM Nomor: X.K.2 Keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Dalam rangka memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global, pada tanggal 30

September 2003 BAPEPAM mengeluarkan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan BAPEPAM No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep/36PM/2003 disebutkan laporan keuangan yang harus disampaikan kepada BAPEPAM terdiri dari:

1. Neraca,
2. Laporan Laba Rugi,
3. Laporan Perubahan Ekuitas,
4. Laporan Arus Kas,
5. Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, serta
6. Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2.3. Para pengguna dan Kebutuhan Informasi

Pengguna dan kebutuhan informasi menjadi salah satu unsur penting dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu, dimana informasi yang tersaji dibutuhkan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2009: 2-3) terdiri dari:

1. Investor

   Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

   Karyawan tertarik pada informasi untuk membantu mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu mereka juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

   Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergabung pada perusahaan.

5. Pemerintah

   Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

2.2.4. Audit dan Standar Auditing

Terdapat banyak pengertian tentang auditing, diantaranya menurut Arrens*et al.* (2009:4) auditing adalah sebagai berikut :

> "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence aboutinformation to determine and report on the degree of correspondencebetween the information and established criteria. Auditing should be doneby competent, independent person.*"

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 4), pengertian auditing yaitu:

> Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasar definisi di atas, dapat disimpulkan tiga elemen fundamentaldalam auditing, yaitu (1) seorang auditor harus independen, (2) auditor harusbekerja mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya, dan (3) hasilpekerjaan auditor adalah laporan.

Audit pada umumnya dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu :

1. Audit laporan keuangan *(Financial Statement Audit)* adalah audit yangdilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yangdisajikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaranlaporan keuangan tersebut. Auditor independen menilai kewajaran laporankeuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterimaumum.
2. Audit kepatuhan *(Compliance Audit)* adalah audit yang tujuannyamenentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturantertentu. Hasil audit

kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihakberwenang pembuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalampemerintahan.

3. Audit operasional *(Operational Audit)* merupakan *review* secara sistematikkegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengantujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah mengevaluasi kinerja,mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuatrekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankantanggung jawab profesionalnya. Standar auditing yang telah ditetapkan dandisajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

   a. Standar umum, yaitu:

   1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memilikikeahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

   2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi,dan sikap mental harus dpertahankan oleh auditor.

   3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajibmenggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

   b. Standar pekerjaan lapangan, yaitu :

   1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakanasisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperolehuntuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkuppengujian saat dilakukan.

3. Bukti audit dikatakan kompeten jika diperoleh melalui inspeksi,pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasaryang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuanganyang diaudit.

c. Standar pelaporan, yaitu :

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telahdisusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum diIndonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika adaketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunanlaporan keuangan periode berjalan. Dibandingkan dengan penerapanprinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandangmemadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan auditor harus memuat seuatu pernyataan pendapat mengenailaporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.2.5. *Audit Report Lag*

Berdasarkan peraturan BAPEPAM no. X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala diatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Jika melebihi

batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ini yang disebut dengan *audit report lag*.

Audit Report Lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). *Audit report lag* menunjukkan lamanya pelaksanaan audit dan menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam suatu hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2012) audit laporan keuangan meliputi empat tahap, yaitu;

1. Penerimaan perikatan audit

   Tahap awal dari audit laporan keuangan adalah keputusan untuk menerima (atau menolak) perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit bagi klien yang sudah ada.

2. Perencanaan audit

   Keberhasilan penyelesaian perikatan audit ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor.

3. Pelaksanaan pengujian audit (tahap pekerjaan lapangan)

   Tujuan utama pekerjaan lapangan adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern dan kewajaran laporan keuangan klien. Auditor melakukan 3 macam pengujian, yaitu pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantif.

4. Pelaporan audit

Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke standar pelaporan. Dua langkah penting yang dilaksanakan auditor dalam pelaporan audit ini: (1) menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan, (2) menerbitkan laporan audit.

2.2.6. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas (Mamduh dan Abdul, 2009:159) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Jika perusahaan mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif dari pasar dengan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan.

Made Gede Wirakusuma (2004) juga menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditannya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Ada tiga rasio profitabilitas yang sering dibicarakan (Mamduh dan Abdul Halim, 2009:83-84), yaitu:

1. *Profit margin*, rasio menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *profit margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$profitmargin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return on total asset* (ROA), rasio ini mengukur kemmapuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*return on invesment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3. *return on equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROE = \frac{laba\ bersih}{modal\ saham}}$$

2.2.7. Hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan penelitian Petrolinadan Thio Anastasia (2007) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibanding biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

2.2.8. Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)*

Solvabilitas adalah tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat Solvabilitas (*Debt to equity ratio)*yang tinggi merupakan sinyal perusahaan berada dalam kesulitan keuangan dan jika ingin mengurangi tingkat resiko dapat dilakukan dengan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur pekerjaan audit selama mungkin(Mamduh dan Abdul Halim, 2009:210).

Debt to Equity Ratio menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang diukur dalam prosentase. Semakin tinggi hasil prosentasenya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham (Supriyati dan Diyah, 2009).

Debt to Equity Ratio yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan *Debt to equity ratio* yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu yang lebih lama (Made Gede Wirakusuma, 2004).

Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas (Dwi Prasetyo, 2011:89-90), yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio*(DER)

   Debt to Equity Ratio(DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik

perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio,* dengan cara menghitung sebagai berikut :

$$DebttoEquityRatio(\text{DER}) = \frac{\text{total Hutang}}{\text{total Ekuitas}}$$

2. *Time Interest Earned*

   Untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga, digunakan *time interest earned,* dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{biaya bunga}}$$

2.2.9. Hubungan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Debt to equity menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil prosentasenya, maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan auditannya secepatnya bagi pihak kreditur. Dilain pihak, ada juga kemungkinan perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi ingin mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur pekerjaan audit selama mungkin (Supriyati dan Diyah, 2009).

2.2.10. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik diantaranya dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi. Kantor Akuntan Publik besar memiliki jumlah yang karyawan yang banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Menurut Anike dan Supriyati (2011) menyatakan perusahaan yang memilih KAP besar atas dasar bahwa kualitas kerja yang diberikan adalah sesuai dengan kondisi perusahaan mereka yang sudah go publik.

Kategori KAP *BigFour* di Indonesia :

Tabel 2.2
KAP Big Four dan Afiliasinya di Indonesia

No	The Big Four	Afiliasi di Indonesia
1	KAP Pricewaterhouse Coopers	KAP Haryanto Sahari & Rekan
2	KAP Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio & Rekan
3	KAP Ernst&Young Global	KAP Purwantono, Suherman & Sandjaja
4	KPMG International	KAP Siddharta & Widjaja

Sumber:http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/FEBRIANTYJE01032011.pdf

2.2.11. Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit Report Lag*

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini the *big four*, dimana KAP *big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP non *big four*. Selain itu KAP *big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* dari pada KAP non

big four yang mana KAP *big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi going concern perusahaan(Yuliana dan Aloysia Yanti, 2004)

2.2.12. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Keputusan Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan menurut Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor IX.C.7 KEP-11/PM/1997 tentang Bentuk dan Isi Penawaran Perusahaan Menengah dan Kecil, yaitu :

a. Perusahaan besar

   Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih (total asset) lebih besar dari Rp. 100 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

b. Perusahan Kecil

Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih (total asset) paling banyak Rp. 100 milyar termasuk tanah dan bangunan.

Ukuran Perusahaanmerupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaanmaka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepatkarena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalianinternal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalampenyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporankeuangan. Lemahnya pengendalian internal akan memberikan dampak terhadap audit report lag yang semakin panjang.

2.2.13. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan (Total Aset) memiliki hubungan yang negatif dengan *audit report lag*. Artinya, semakin besar perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal iti dikarenakan sistem pengendalian internal yang baik dari perusahaan, sumber daya keuangan yang memadai untuk membayar audit *fee* yang lebih besar agar pelayanan audit lebih cepat, karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen menginginkan publikasi laporan audit tepat waktu (Yuliana dan Ardianti, 2004 dalam Prabandari dan Rustiana, 2007).

2.2.14. Jenis Opini

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang

material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukannya dan terdapat 4 jenis laporan audit dan kesimpulan atau pendapat auditor (Arens, 2009:30), yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), (2)pendapat wajar dengan pengecualian *(qualified*), (3) pendapat tidak wajar (*adverse*), dan (4) menolak memberikan pendapat (*disclaimer*).

Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk.

2.2.14. Hubungan Jenis Opini terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian Ashton, Willingham dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991)dalam Ahmad dan Kamarudin (2003) membuktikan bahwa *audit report lag* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified.* Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hasil

ini juga konsisten menemukan bahwa *fee* audit akan semakin besar apabila pemberian pendapat *qualified*. Sedangkan, Halim (2000) dalam Wiwik Utami (2006) pada pengujian univariate dan multivariate juga menunjukkan bahwa pendapat yang diberikan Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2.2.15. Lamanya klien di Kantor Akuntan Publik (KAP)

Lama klien di KAP dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan. Peraturan Menteri Keuangan No: 17/PMK.01/2008 terkait dengan bidang jasa bagian kedua tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa Pasal 3 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berurut-urut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berurut-urut.

2.2.16. Hubungan Lamanya Klien di Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian (Ashton, 1987 dalam Wiwik Lestari, 2006) menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya. Hasil ini berbeda dengan yang ditemukan (Halim, 2000 dalam Wiwik Lestari, 2006) yaitu semakin lama menjadi klien KAP maka semakin lama *audit report lag,* hal ini kemungkinan disebabkan

oleh skala perusahaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1997 (karena krisis moneter).

2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritisyang menggambarkan variabel-variabel *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut antaralain tingkat profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini dan lamanya klien di KAP

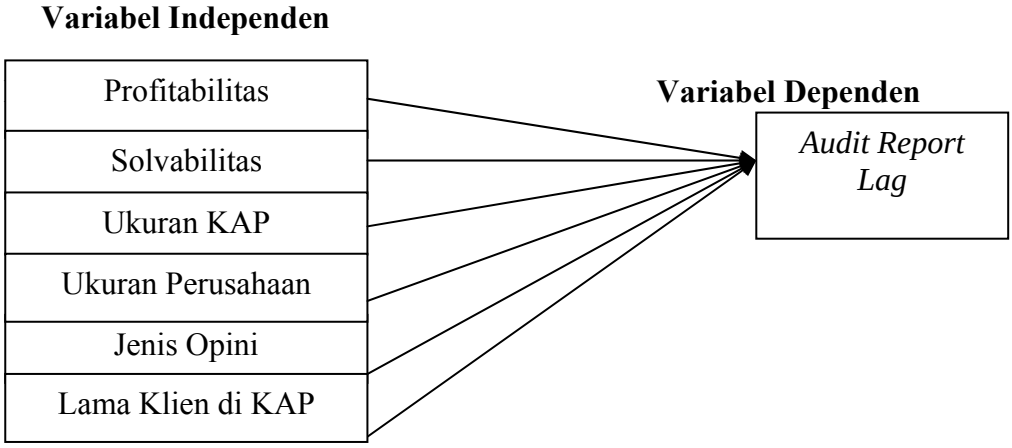

GAMBAR 2.1.

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*diantaranya ada 6 yaitu tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini dan lamanya klien di KAP. Adapun hipotesis penelitiannya adalah:

H1: Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**

H2: Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**

H3: Ukuran KAPberpengaruh terhadap*audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**

H4: Ukuran Perusahaanberpengaruh terhadap *audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**

H5: Jenis opini berpengaruh terhadap*audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**

H6: Lamanya klien di KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*pada perusahaan *banking go public*di Indonesia**.**